



Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan Teknik *Group Discussions* Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Tes Hasil Belajar Di SDN Pesantren Kabupaten Jombang

Butet Nurwati

butetnurwati123@gmail.com

SDN Pesantren Kabupaten Jombang

Received: 11 10 2021. Revised: 19 11 2021. Accepted: 14 10 2021.

Abstract : This study aims to determine the improvement of teachers' ability in compiling learning outcomes test questions during the pandemic through Principal Supervision activities with online group discussions techniques at the Jombang Islamic Boarding School State Elementary School in the odd semester of the 2020-2021 school year. This is based on the results of supervision carried out by researchers as school principals on the ability of teachers at SDN Pesantren, Tembelang District, Kab. Jombang, pointed out that the frequency of teachers in compiling questions during the pandemic was still guided by the existing LKS. This means that the teachers arrange the questions by taking the whole, or part of the questions in the LKS used. In addition, teachers at this school also use tests that have existed in previous years and are then adjusted to the teaching materials. This research was carried out at SDN Pesantren Jombang in the first semester of the 2020-2021 academic year for three months, namely July, August, September 2020 with the research subject of 8 class teachers and subject teachers. Methods of data collection using the method of documentation and observation. The conclusion of the results of this study is that the Principal's Supervision activities with online group discussion techniques can improve the ability of teachers in compiling learning outcomes test questions during the pandemic at the Pesantren State Elementary School, Tembelang District, Jombang Regency in the odd semester of the 2020-2021 school year.

Keywords : Ability to compose test questions, School supervision

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar selama pandemi melalui kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik *group discussions* secara daring di Sekolah Dasar Negeri Pesantren Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Hal ini didasarkan dari hasil supervisi yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah terhadap kemampuan guru-guru di SDN Pesantren Kecamatan Tembelang Kab. Jombang, menunjukkan seringnya guru dalam menyusun soal selama pandemi masih berpedoman pada LKS yang ada. Artinya guru-guru tersebut menyusun soal-soal dengan mengambil keseluruhan, atau sebagian dari soal-soal yang ada pada LKS yang digunakan. Selain itu guru-guru di sekolah ini juga

menggunakan tes yang sudah ada pada tahun-tahun sebelumnya kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pesantren Jombang pada semester I tahun pelajaran 2020-2021 selama tiga bulan, yaitu bulan Juli, Agustus, September tahun 2020 dengan subjek penelitian 8 orang guru kelas dan guru mata pelajaran. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik group discussions secara daring dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar selama pandemi di Sekolah Dasar Negeri Pesantren Kec. Tembelang Kab. Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

Kata Kunci : Kemampuan menyusun soal tes, Supervisi sekolah

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan ekosistem pendidikan yang berkualitas. Guru merupakan ujung tombak utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Saat ini keprofesionalan guru dituntut untuk memberikan proses pembelajaran yang baik dan maksimal terhadap peserta didik. Hal ini relevan dengan beberapa hasil penelitian yang menemukan terdapat pengaruh supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru.

Pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Selama pandemi Covid-19 mengubah sistem dan teknik pembelajaran hingga berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak sama dengan di masa normal, karena pembelajaran di masa normal adalah secara tatap muka, sementara pada masa pandemi pembelajaran di SDN Pesantren Kecamatan Tembelang Kab. Jombang pada awalnya dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Pembelajaran secara luring, yakni guru memberikan pembelajaran melalui pemberian tugas berupa soal dan meringkas materi pembelajaran pada buku paket berupa buku sumber yang dipinjamkan kepada siswa, siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. Walaupun dengan kondisi yang demikian pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Pada perencanaan

proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Depdiknas, 2003).

Output proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Tujuan siswa yang dirumuskan dalam perubahan perilaku merupakan deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Permana, 1999). Untuk mengukur hasil belajar digunakannya penilaian. Penilaian hasil pembelajaran merupakan salah satu dari aspek yang ada pada standar proses pembelajaran. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Depdiknas, 2006). Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator – indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial serta mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Moedjiono & Dimiyati, 1999) menyatakan hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar berdasarkan Benyamin S. Bloom (Moedjiono & Dimiyati, 1999) menyampaikan tiga taksonomi atau yang sering disebut dengan ranah belajar, yaitu: Ranah Kognitif (Cognitive Domain); Ranah Afektif (Affective Domain); Ranah Psikomotor (psicomotor Domain). Untuk memperoleh hasil belajar perlu ada langkah kontruksi, yaitu langkah menyusun tes hasil belajar. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mewujudkan sampel perilaku sebagai pencerminan tingkat ketuntasan belajar siswa. (Sudjana, 2011) Guru memiliki kompetensi di dalam mengkontruksi tes karena tes dipakai sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol angka oleh siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran. Jenis hasil tes belajar seperti : post tes, formatif tes, diagnostik tes dan sumatif tes.

Menyusun tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai indikator – indikator kompetensi dasar, dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi. Untuk menyusun soal tes hasil belajar harus mempunyai kemampuan konstruktif. Namun demikian penyusunan tes hasil belajar siswa harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini tentu berbeda dengan tes yang pada pembelajaran normal pada umumnya. Kegiatan menyusun tes hasil belajar merupakan pekerjaan yang cukup rumit karena memerlukan ketelitian yang berdasarkan rumusan indikator. Bentuk penulisan tes sangat tergantung dari perilaku / kompetensi yang akan diukur (Depdiknas, 2004). Masing – masing bentuk tes memiliki keunggulan dan kelemahan, maka dari itu bentuk tes disesuaikan dengan perilaku / kompetensi yang akan diukur. Adapun langkah – langkah penyusunan tes obyektif sebagai berikut : a) Menetapkan tujuan tes, b) analisis kurikulum, c) analisis buku pelajaran, d) kisi – kisi tes, e) menulis butir tes (Sudjana, 2011).

Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam memantau proses penyusunan hasil belajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini digunakan untuk memastikan, *input* proses dan *output* dapat berjalan dengan seimbang untuk menentukan kebijaksanaan dan program-program sekolah. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2017). Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah – langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Gwynn, dalam (Bafadal, 2008), teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi : 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan antarkelas, 4) penilaian sendiri. Sedang teknik supervisi kelompok meliputi : 1) kepanitiaan, 2) kursus, 3) laboratorium kelompok, 4) bacaan terpimpin, 5) demonstrasi pembelajaran, 6) perjalanan staf, 7) diskusi panel, 8) perpustakaan profesional, 9) organisasi profesional, 10) bulletin supervisi, 11) sertifikasi guru, 12) tugas belajar, 13) pertemuan guru.

Lebih lanjut (Purwanto, 2017) menyatakan bahwa, secara garis besar cara atau tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan tehnik kelompok (Purwanto, 2017). Tehnik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Sedangkan Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Dalam kegiatan yang dilakukan ini menggunakan tehnik kelompok dengan mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*) secara daring. Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar secara daring menggunakan *zoom meeting*. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan kemampuan guru di SD Negeri Pesantren Jombang dalam menyusun soal tes hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah. Menurut (Wardhani, 2007) bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Tahap kegiatan meliputi (1) Perencanaan (*Planning*); Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perencanaan tindakan penelitian yaitu: mengadakan sosialisasi tentang pembuatan soal tes hasil belajar; membuat instrument penelitian; membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan proses penelitian; meminta pengawas sebagai kolaborator penelitian; (2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang berhasil pada siklus pertama; (3) Observasi (*observing*), observasi dilaksanakan secara bersama dengan pelaksanaan supervisi dengan tehnik *group discussions* secara daring. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan menyusun soal tes hasil belajar; (4) Refleksi (*Reflecting*), pada tahap refleksi peneliti mengkaji dan menganalisa proses penyusunan soal tes hasil belajar dan mengevaluasi dari hasil penelitian dan memberikan solusi agar hasil yang belum baik menjadi lebih optimal (Arikunto, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah adalah dengan dokumentasi dan observasi (Permana, 2016). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa rekaman video dan foto untuk mengetahui kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan penyusunan soal tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan alat pengumpulan data lembar observasi. Indikator instrumen observasi hasil penulisan soal tes hasil belajar siswa meliputi konstruksi, materi tes dan bahasa. Masing-masing indikator diberikan skor 1 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut: Skor 0 kategori sangat kurang, Skor 1 kategori kurang, Skor 2 kategori cukup, Skor 3 kategori baik, Skor 4 kategori sangat baik.

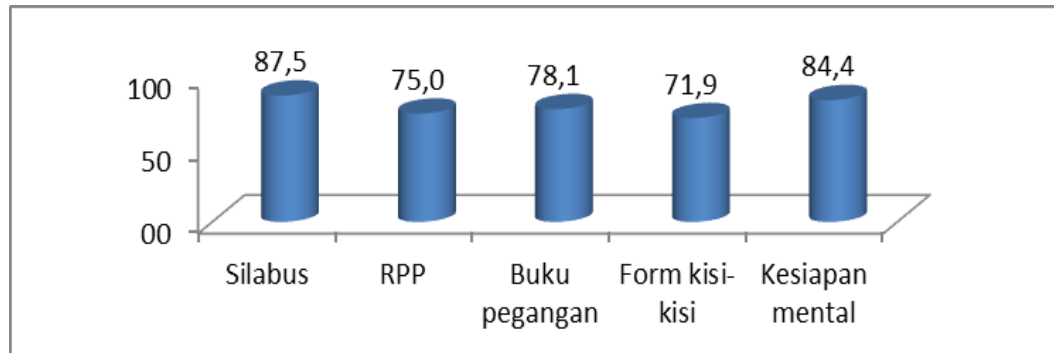
Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri Pesantren Kec. Tembelang Kab. Jombang ini ditentukan apabila: (1) Hasil observasi secara klasikal menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan dengan kategori baik dengan prosentase $\geq 76\%$; (2) Secara individual hasil penulisan soal tes hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru dengan kategori baik, secara klasikal menunjukkan rata-rata prosentase mencapai 80% guru mampu menyusun soal tes dengan kategori baik dan sangat baik dengan prosentase $\geq 76\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar melalui supervisi kepala sekolah dengan teknik *group discussion* secara daring melalui *zoom meeting* dalam dua siklus. Peneliti meminta pengawas untuk membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*. Memberikan binaan secara klasikal. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif antara peneliti sebagai kepala sekolah, guru maupun kolaborator yaitu pengawas sekolah. Dengan menerapkan teknik *group discussion* dalam menyusun tes hasil belajar aktivitas dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan (Haqien & Rahman, 2020). Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya menyusun tes hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah Siklus I dengan teknik *group discussion* secara daring melalui *zoom meeting* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada awal kegiatan guru guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun tes sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar dikerjakan dengan mengkompilasi soal soal dari buku buku atau

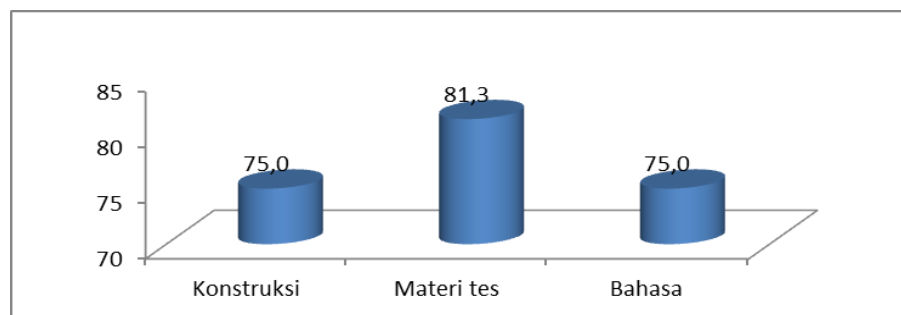
dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan SK / KD dan indikator dari RPP yang sudah mereka siapkan. Tetapi setelah penyampaian materi yang berupa konstruksi tes, menambah wawasan bagi guru guru dalam hal menyusun tes hasil belajar dan guru merasa perlu menyusun tes sesuai kriteria. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilakukan seperti yang dipaparkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Hasil observasi kesiapan guru siklus I

Berdasar data hasil observasi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan diperoleh data rata-rata prosentase sebesar 79,4% dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat diuraikan masing-masing aspek yaitu kesiapan guru dalam membawa silabus sebesar 87,5% dengan kategori baik, beberapa guru masih belum lengkap silabus yang dibawanya dengan alasan masih ada di rumah, kesiapan guru dalam membawa RPP sebesar 75,0% dengan kategori cukup, kesiapan guru dalam membawa buku pegangan rata-rata persentasenya sebesar 78,1% dengan kategori baik, kesiapan guru menyiapkan form kisi-kisi prosentase rata-ratanya sebesar 71,9% dengan kategori cukup, pada aspek inilah yang memperoleh rata-rata prosentase terendah beberapa guru masih belum membawa form kisi-kisi yang telah diberikan sebelumnya dan pada aspek kesiapan mental sebesar 84,4% dengan kategori baik, sebagian besar guru telah mempunyai kesiapan mental dalam menyusun soal-soal tes hasil belajar, hal ini salah satunya disebabkan sebelum penelitian telah diberikan motivasi oleh peneliti (kepala sekolah) dan ditambah lagi motivasi yang diberikan oleh bapak pengawas sekolah.

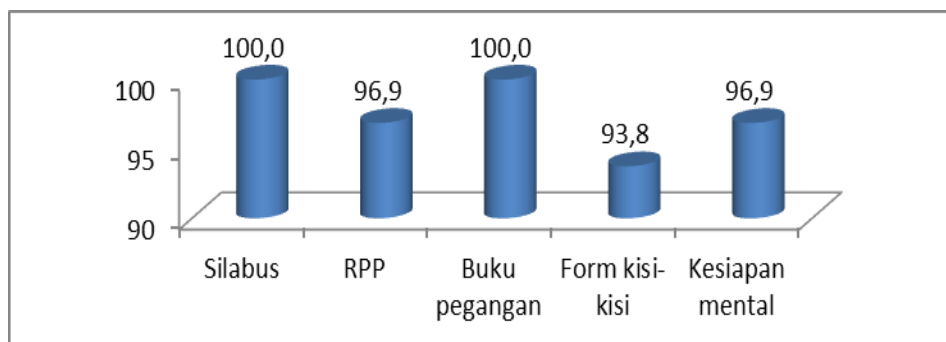
Selain melakukan observasi terhadap kesiapan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar, peneliti juga melakukan observasi terhadap produk atau hasil dari kegiatan menyusun soal tes ini. Soal tes yang disusun sesuai dengan kelas masing-masing dengan mata pelajaran yang bervariasi.



Gambar 2. Hasil penyusunan soal tes hasil belajar siklus I

Dari data diagram tentang hasil penyusunan soal tes hasil belajar yang telah dibuat guru diperoleh prosentase rata-rata sebesar 77,1% dengan kategori baik. Dari rata-rata tersebut pada indikator konstruksi dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal diekspresikan dalam bentuk yang sesuai, Pokok soal tidak menimbulkan pengertian ganda, Pokok soal tidak memberi petunjuk pada jawaban benar, Pokok soal mandiri, Pokok soal mengkondisikan siswa berpikir analitik, Pilihan jawaban merujuk urutan yang benar, Pengecoh homogen, Hanya ada satu jawaban yang benar, diperoleh prosentase rata-rata sebesar 75%, sebagian besar soal yang dibuat masih belum mengkondisikan siswa untuk berpikir analitik, serta jawaban pengecohnya belum homogen. Pada indikator materi tes dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal relevan dengan TPK atau indikator, Representitas pokok soal relevan dengan perilaku yang diukur, Spesifikasi Pokok soal menurut jenjang perilaku yang diukur diperoleh prosentase rata-rata sebesar 81,3% dengan kategori baik, dan pada indikator bahasa dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, Rumusan pilihan jawaban relatif sama panjang, Pokok soal singkat dan akurat, Ketepatan pokok soal dengan spesifikasi butir tes, Kelengkapan teknis pokok soal, Pokok soal tidak offensif, Pokok soal tidak bias budaya, Pokok soal komunikatif, Pokok soal padat dan lugas, dengan prosentase rata-rata sebesar 75% dengan kategori cukup. Kelemahan pada indikator ini adalah pada bahasa yang digunakan pada beberapa soal masih belum menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta rumusan pilihan masih belum relatif sama panjang.

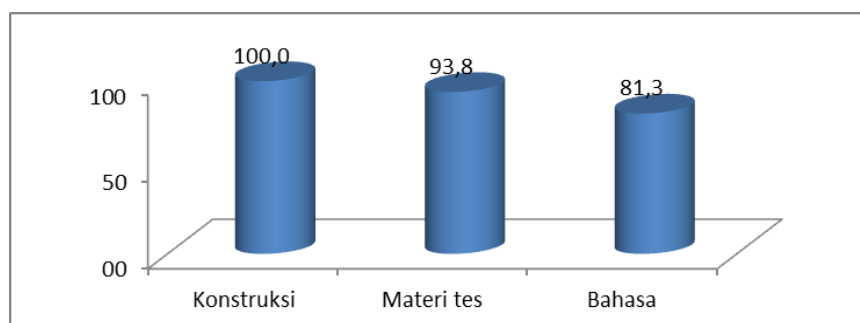
Pelaksanaan kegiatan siklus II ini dilaksanakan sama dengan siklus I yaitu dalam tiga kali pertemuan. Hasil yang diperoleh meliputi kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan dan produk atau hasil penyusunan soal tes hasil belajar yang telah disusun.



Gambar 3. Diagram Hasil observasi kesiapan guru siklus II

Dari data pada gambar diagram tersebut menunjukkan hampir seluruh aspek prosentasenya adalah 100%, pada aspek kesiapan guru dalam membawa silabus rata-rata prosentasenya 100%, seluruh guru telah membawa silabus lengkap, pada aspek RPP rata-rata prosentasenya 96,9%, seluruh guru juga telah membawa RPP yang telah dibuat sebelumnya walau ada yang belum selesai, pada aspek buku pegangan guru, seluruh guru atau 100% membawa buku pegangan, buku yang dibawa sudah bervariasi, mereka tidak hanya membawa satu buku pegangan saja melainkan beberapa buku yang digunakan sebagai buku pendamping dalam kegiatan mengajar mereka, pada aspek form kisi-kisi rata-rata prosentasenya sebesar 93,8% hanya 3 orang guru membawa form kisi-kisi soal namun belum lengkap, dari aspek kesiapan mental yang diperoleh dari tanya jawab dengan guru, mereka 96,9% telah siap dengan semangat untuk menyusun soal tes hasil belajar. Secara keseluruhan rata-rata prosentase kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan sebesar 97,5% dengan kategori sangat baik. Hasil ini tentunya mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I.

Selain data kesiapan guru data berikutnya yang diperoleh adalah data hasil observasi produk soal tes hasil belajar yang telah dibuat guru.



Gambar 4. Hasil penyusunan soal tes hasil belajar siklus II

Berdasar data pada diagram tentang hasil penyusunan soal tes hasil belajar yang telah dibuat guru diperoleh prosentase rata-rata sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Dari rata-rata tersebut pada indikator konstruksi dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal

diekspresikan dalam bentuk yang sesuai, Pokok soal tidak menimbulkan pengertian ganda, Pokok soal tidak memberi petunjuk pada jawaban benar, Pokok soal mandiri, Pokok soal mengkondisikan siswa berpikir analitik, Pilihan jawaban merujuk urutan yang benar, Pengecoh homogen, Hanya ada satu jawaban yang benar, diperoleh prosentase rata-rata sebesar 100%, kekurangan pada siklus I yaitu soal yang dibuat masih belum mengkondisikan siswa untuk berpikir analitik, serta jawaban pengecahnya belum homogen tidak nampak pada siklus II ini, seluruh aspek telah terpenuhi dengan baik.

Pada indikator materi tes dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal relevan dengan TPK atau indikator, Representitas pokok soal relevan dengan perilaku yang diukur, Spesifikasi Pokok soal menurut jenjang perilaku yang diukur diperoleh dengan kategori sangat baik, kekurangan pada siklus I ini tidak nampak lagi seluruhnya telah terpenuhi dengan baik dan pada indikator bahasa dengan kriteria penilaian meliputi Pokok soal menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, Rumusan pilihan jawaban relatif sama panjang, Pokok soal singkat dan akurat, Ketepatan pokok soal dengan spesifikasi butir tes, Kelengkapan teknis pokok soal, Pokok soal tidak opsensif, Pokok soal tidak bias budaya, Pokok soal komunikatif, Pokok soal padat dan lugas, dengan kategori sangat baik. Kelemahan pada siklus I yaitu hanya ada satu guru yang masih menggunakan bahasa sedikit belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta rumusan pilihan masih belum relatif sama panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam dua siklus ini dapat diberikan kesimpulan bahwa kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dengan teknik group discussions secara daring dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar selama pandemic di SD Negeri Pesantren Kec. Tembelang Kab. Jombang pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Hal ini dapat terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan hasil pada siklus I prosentase kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar sebesar 77,1% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Selain itu kegiatan supervisi kepala sekolah dengan teknik gorup discussions ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan pada siklus I diperoleh prosentase rata-rata sebesar 79,4% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 97,5% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2008). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. In *Bumi Aksara* (Vol. 2008, Issue 2008).
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Moedjiono, & Dimiyati. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2).
<https://doi.org/10.29407/jpdm.v1i2.210>
- Purwanto, N. (2017). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi ke-16)*. Sinarbaru.
- Wardhani, I. G. A. . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.